

MPP **PKS**

Ideo **LOGI.**



EDISI 02 - DESEMBER 2025

SALAM REDAKSI

Berangkat dari keyakinan bahwa sejarah selalu digerakkan oleh ide, bukan semata oleh modal, edisi ini kami hadirkan sebagai pengingat bahwa politik sejatinya adalah arena pertarungan gagasan dan keberpihakan nilai.

Kemenangan Zohran Mamdani menunjukkan satu hal yang sering dilupakan: oligarki bisa membeli baliho, tetapi tidak pernah bisa membeli keyakinan publik yang tercerahkan. Ketika politik kembali pada ide, keberanian moral, dan konsistensi sikap, maka kekuatan kapital yang paling bising pun kehilangan daya gentarnya.

Buletin ini mengajak pembaca untuk merawat optimisme itu: bahwa keadilan bukan utopia, melainkan proyek sadar yang harus terus dipikirkan, diperjuangkan, dan dijaga bersama, sejalan dengan napas Ideologi Keadilan yang menjadi pijakan gerakan ini

Selamat membaca. Semoga berkah.
REDAKSI

eBuletin IDEOLOGI

Diterbitkan oleh Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS

Media sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (KDP) baik AD/ART, Falsafah, Platform, GBKP, Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara jelas dan padat KDP untuk pengokohan IDEOLOGI Partai. Karenanya penting dibaca dan dihayati bagi pimpinan dan kader PKS.



Khitab Qiyadi

Gagasan dan Ideologi Negarawan

Muhammad Sohbul Iman, Ph.D.

Ketua Majelis Syura PKS

Politik Gagasan: Pelajaran dari Zohran Mamdani

Kemenangan Zohran Mamdani bukan kemenangan modal, tetapi kemenangan politik gagasan. Ia menundukkan oligarki yang menghamburkan dana besar demi menghalanginya. Namun kekuatan kapital tidak mampu mengalahkan kekuatan ide.

Mamdani menawarkan gagasan “Affordable City”—kota yang terjangkau bagi seluruh warga New York.

Gagasan itu menyentuh kehidupan rakyat secara langsung, sehingga masyarakat bergerak menjadi relawan tanpa dibayar. Inilah bukti bahwa gagasan yang kuat mampu mengalahkan propaganda yang mahal.

Politik gagasan hanya lahir dari manusia yang berideologi. Karena politik dan ideologi adalah dua hal yang saling menghidupi.

Hanya mereka yang berideologi yang mampu membawa demokrasi dengan spirit kenegarawanan.

Hakikat Politik Menurut Aristoteles dan Mandat Kita

Aristoteles dalam *Politica* menegaskan: politik adalah seni mengelola urusan kota.

Berpolitik berarti mengelola negara, bukan sekadar merebut kekuasaan.

Kita hadir sebagai partai politik untuk merealisasikan gagasan kita dalam mengelola negara dengan mandat rakyat, bukan dengan ambisi kekuasaan.

Gagasan ini harus sistematis, terstruktur, dan komprehensif.

PKS memiliki platform dan sistematika tersebut. Dan sistem gagasan itulah yang kita sebut ideologi.



Mengapa Ideologi Penting?

Ideologi adalah studi tentang gagasan. Partai politik adalah organisasi yang dipersatukan oleh ideologi yang sama.

Ideologi berfungsi sebagai:

1. Penunjuk arah perjuangan.
2. Panduan nilai moral dan etika anggota.
3. Sumber inspirasi dan motivasi, khususnya jika bersumber dari Allah.
4. Jangkar loyalitas, tempat kader menautkan komitmennya.

Karena itu, jangan sampai pimpinan atau pejabat publik PKS tidak memahami ideologi dan tidak mengimplementasikannya.

Seorang ideolog marhaenis pernah berkata:

“Partai-partai nasionalis kehilangan elan vital di cabang dan ranting karena hilang basis ideologis.”

Maka kita harus menjaga ideologi tetap hidup dalam diri para pimpinan, kader, dan simpatisan.

Apakah Ideologi Masih Penting?

Ada kader bertanya: “Apakah ideologi masih relevan? Bukankah ideologi sering menjadi sumber konflik?”

Masalahnya bukan pada ideologi, tetapi pada ketidakdewasaan dalam mengartikulasikan ideologi.

Ideologi memang subjektif. Namun bila ingin masuk dalam ruang publik, perlu proses objektifikasi—dirumuskan secara ilmiah, rasional, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan cara ini, ideologi justru memperkaya demokrasi, bukan memecah belah.

Dua Ranah Ideologi PKS

PKS memiliki dua lapis ideologi:

1. Principal Ideology → Islam

Asas partai harus tidak bertentangan dengan Pancasila. Semua produk hukum PKS terbukti selaras dengan Pancasila.



2. Working Ideology → Keadilan

Inilah yang menjadi pembeda PKS: kita berjuang untuk menghadirkan keadilan sosial di Indonesia.

Saya pernah menjelaskan ini di forum PDIP. Ada kader PDIP bertanya bagaimana sikap PKS terhadap industri rokok di daerahnya. Saya jawab:

- Secara principal ideology, hal yang merusak kesehatan adalah haram.
- Namun secara working ideology, merusak pabrik yang memberi nafkah ribuan keluarga justru menghadirkan kezaliman.

Maka saya katakan:

“Pabrik rokok tetap beroperasi. Tapi saya akan menciptakan pekerjaan yang lebih baik. Bila masyarakat sudah sejahtera, barulah kita menutup pabrik itu.”

Ia lalu berkata, “Kalau PKS seperti ini, saya senang dengan PKS.”

Itulah contoh bagaimana dua ideologi bekerja.

Gagasan PKS: Masyarakat Madani dan Baldah Thayyibah

Gagasan PKS adalah membangun masyarakat madani yang maju secara material dan spiritual. Indonesia yang beragama. Indonesia yang sejahtera. Indonesia yang menjadi *Baldah Thayyibah wa Rabbun Ghafûr*.

Inilah pertautan antara Islam, Pancasila, dan cita-cita kebangsaan kita.

Demokrasi Substansial dan Kedewasaan Elit Politik

Pak Boediono pernah bilang demokrasi substansial sulit diwujudkan karena pendidikan dan pendapatan masyarakat yang rendah. Saya kurang sependapat.

Pemilu 1955 membuktikan bahwa masyarakat yang miskin dan belum terpelajar pun mampu menghasilkan pemilu paling demokratis. Masalahnya bukan rakyat—masalahnya adalah kedewasaan elit politik.

Karena itu, tugas kita adalah menjadi elit yang mendewasakan politik bangsa.



Tujuh Agenda PKS untuk Mendewasakan Politik Bangsa

Agar PKS berperan dalam pendewasaan politik, maka seluruh struktur—dari pusat sampai ranting—hendaknya melaksanakan tujuh agenda berikut:

1. Tingkatkan pendidikan politik anggota dan konstituen.

Rutin hadir di UPA, terutama para pejabat publik.

2. Perkuat ideologisasi anggota.

Internalisasi – objektifikasi – implementasi ideologi dalam kebijakan dan keputusan politik.

3. Bangun gagasan kreatif dalam pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan.

Kita tawarkan good governance sebagai standar perjuangan.

4. Efektifkan program-program pemerintah untuk masyarakat.

Pastikan manfaatnya sampai ke rakyat.

5. Intensifkan advokasi masyarakat.

Apalagi dalam kondisi daya beli menurun.

6. Bangun sinergi dengan seluruh elemen bangsa.

Masih banyak “iron stock” tersebar di negeri ini. Kolaborasi adalah kekuatan.

7. Jauhkan politik dari narasi SARA dan polarisasi.

Jaga komunikasi publik agar tidak memecah belah dan tidak menjadi hate speech.

Penutup

Dengan dua ideologi—Islam sebagai principal ideology dan keadilan sebagai working ideology—PKS hadir sebagai partai gagasan.

Sebagai partai yang membangun negeri, bukan memecah negeri. Sebagai partai yang menghadirkan keadilan, bukan hanya menjanjikan keadilan.

Insya Allah, dengan kedewasaan politik, gagasan kuat, dan orientasi pelayanan, PKS siap memimpin Indonesia menuju masyarakat madani dan Baldah Thayyibah wa Rabbun Ghafûr.

Rakernas PKS, 2025.
Wallâhu al-Muwaffiq.